

## **PENERAPAN VISI SEKOLAH MANTAP (MANDIRI, AKHLAK MULIA, NASIONALIS, TANGGUH, PEDULI ) SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN MURID BERPROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Leny Vitriasari**

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

[leny.vitriasari@upi.edu](mailto:leny.vitriasari@upi.edu)

**Dinn Wahyudin**

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

[dinn\\_wahyudin@upi.edu](mailto:dinn_wahyudin@upi.edu)

**Roni Wahyu Wandani**

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

[roniwahyuwandani@student.upi.edu](mailto:roniwahyuwandani@student.upi.edu)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh intruksi dari pemerintah mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila. Sivitas akademik diharuskan untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dengan visi sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan visi yang sudah dibuat oleh tim pengembang kurikulum sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di era kurikulum merdeka pada satuan pendidikan disalah satu sekolah di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah disalah satu sekolah dasar di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan visi yang disingkat MANTAP sebuah akronim dari Mandiri, Akhlak mulia, Nasionalis, Tangguh dan Peduli, murid di salah satu sekolah dasar di kota Bandung tersebut terlihat penerapan yang baik sesuai visi yang terdapat dalam kebiasaan maupun dalam pembelajaran. Visi yang diterapkan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu murid yang berprofil pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Visi Sekolah.*

### **Abstract**

*This research is motivated by instructions from the government regarding the implementation of the Profil Pelajar Pancasila. The academic community is required to integrate Pancasila student profiles with the school's vision. The purpose of the research is to analyze the application of the vision that has been created by the school curriculum development team as an effort to realize national education goals in the era of Kurikulum Merdeka in educational units in one of the schools in the city of Bandung. This study uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques through questionnaires, interviews, and observation. Subjects in this research were teachers and principals in one of elementary schools in the city of Bandung. The results of this study show that through the application of the vision, which is abbreviated as MANTAP, an acronym of Mandiri, Akhlak Mulia, Nasionalis, Tangguh, and Peduli. Students in one of the elementary schools in the city of Bandung are seen to have good implementation according to the vision contained in habit and learning. The vision implemented is following the objectives of the independent curriculum, namely students with a Profil Pelajar Pancasila.*

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, School Vision.*

### **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan idealnya harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman karena pendidikan merupakan suatu tatanan yang digerakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang setiap detiknya terus berubah semakin berkembang dan maju (Eny Kusumawati, 2022). Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim memulai program merdeka belajar

adalah sebuah terobosan untuk mengatasi kebutuhan pendidikan.

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dan siap untuk dapat menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompleks (Suyanto, 2020). Inti sari dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa

merdeka untuk guru dan siswa sehingga dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan yang ada didekatnya. Merdeka belajar dapat mendorong siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan tempat ia tinggal dan belajar, mendorong kepercayaan pada diri dan keterampilannya serta mudah untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21. Karena hal terpenting dari merdeka belajar adalah melaksanakan pendidikan yang memerdekakan dan memberikan keleluasaan bagi guru juga sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian.

Kehadiran kurikulum merdeka telah merubah arah pembelajaran, yang semula lebih pada pencapaian ketuntasan konten, sekarang lebih pada kemampuan kompetensi peserta didik juga karakter profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Kemdikbud, 2022). Di dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk untuk menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi ia juga harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

atau memiliki ruh Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang bertujuan pada tercapainya Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran siswa Indonesia yang unggul yang semangat belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dalam dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Melalui profil pelajar Pancasila, maka para pelajar Indonesia memiliki kompetensi yang demokratis untuk

dapat menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21 dalam era teknologi globalisasi yang semakin hari semakin canggih. Selain itu juga pelajar Indonesia diharapkan akan mampu berpartisipasi dalam mengisi pembangunan global dan kuat juga tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Profil pelajar Pancasila kini menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Ada tiga cara pelaksanaan pembelajaran yang dapat ditempuh untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah (Aditomo & Ph, 2021).

Berdasarkan intruksi dari pemerintah mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, sivitas akademik sekolah diharuskan untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dengan visi sekolah. Dalam hal ini visi sekolah merupakan gambaran atau profil ideal dari sebuah sekolah yang merupakan inspirasi, gagasan, keinginan bersama yang ingin diwujudkan dan visi ini adalah semangat yang dapat mendorong semua orang yang berada disekolah untuk bergerak mencapai tujuan (Adhiyatnika, 2021). Sebuah visi harus berdampak pada seluruh warga sekolah terutama pada peserta didik. Sedangkan misi sekolah adalah serangkaian hal yang menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai dan kegiatan utama sekolah. Misi sekolah mengandung

upaya yang harus dilakukan untuk mencapai visi.

Dalam penelitian ini, hal yang diteliti berkaitan dengan profil pelajar Pancasila berkaitan dengan visi sekolah yaitu visi sekolah mandiri, akhlak mulia, nasionalis, tangguh dan peduli atau yang disingkat MANTAP. Visi tersebut dibuat agar semua peserta didik disekolah memiliki kepribadian yang berprofil pelajar yang mandiri, berakhlak mulia, berjiwa nasionalis yang tangguh juga peduli terhadap lingkungan dan budayanya, yang baru diluncurkan awal tahun ajaran 2022-2023. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana penerapan visi sekolah yang telah di buat dalam upaya untuk menciptakan pelajar yang memiliki profil pelajar Pancasila di sekolah.

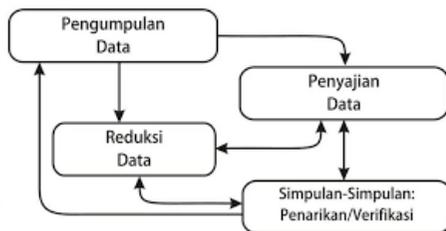
## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu, jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian study kasus. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. “Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kualitatif yang lainnya” (Anggito, dkk., 2018).

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui angket, wawancara dan observasi kepada guru dan kepala sekolah. Penelitian menggunakan triangulasi data untuk memperoleh

jawaban yang kredibel (Miles & Hubberman, 1992). Adapun analisis pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2013: 337; Faiz & Soleh, 2021) yang terdiri dari proses *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru sekolah dasar disalah satu sekolah di kota Bandung. Berikut gambar alur penelitian yang dipilih dari penelitian ini.

Gambar 1.  
Alur Analisis Data  
(Sugiyono, 2013: 337; Faiz & Soleh, 2021)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan visi sekolah Mantap berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah terkait penerapan visi sekolah MANTAP di salah satu sekolah dasar yang berada Bandung untuk aspek mandiri dalam mengembangkan pengendalian diri dan disiplin diri, serta melaksanakan kegiatan belajar dikelas dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang

telah disepakati dan menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa sangat baik. Siswa-siswi sudah mulai terlihat dan terbiasa menjadi seorang pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri, ingin ikut serta dan berani untuk mengikuti perlombaan untuk mengembangkan diri dan berprestasi di sekolah dan diluar sekolah. Siswa nampak antusias saat ada perlombaan dan bersedia juga semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran juga terlihat siswa sudah mandiri dalam melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan misalnya dalam menyiasati kebisingan yang timbul akibat sekolah berada dekat jalur kereta, mereka berinisiatif untuk melakukan pembelajaran diluar kelas mencari tempat yang sepi untuk misalnya melakukan praktik belajar alat musik, dll.

Untuk Aspek Akhlak mulia dalam akhlak terhadap Tuhan, untuk pelaksanaan ritual ibadah peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama/kepercayaannya dan dalam akhlak kepada manusia, dalam hal berempati kepada orang lain, peserta didik dapat memberikan respons positif terhadap perbedaan baik. Siswa-siswi sudah tampak semangat dan terbiasa untuk melaksanakan salat wajib

dan salat sunat ketika mereka ada disekolah, dan bahkan sudah terbiasa berdoa sebelum memulai dan setelah pembelajaran, sudah hapal dan terbiasa melantunkan *asmaul husna* sebelum memulai pembelajaran. Terbiasa salat tepat waktu dirumah dan juga mengaji dirumah tentu saja dengan dukungan orangtua dan kolaborasi guru dan orang tua dirumah. Siswa-siswi mulai terbiasa melakukan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkannya, bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Siswa-siswi telah berupaya untuk mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Untuk aspek nasionalis dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti upacara hari Senin dan upacara-upacara lainnya dengan penuh hikmat. Sudah terbiasa menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti pembelajaran disekolah sangat baik dan semangat.

Untuk aspek tangguh (*resilient*) serta berani mencoba hal hal yang baru dan adaftif menghadapi situasi baru misalnya dengan adanya pembangunan mesjid sebagai aset lingkungan yang tentu saja ada dampak positif dan negatif, siswa- siswi sudah tangguh dan cepat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada, mereka tetap

semangat untuk belajar meskipun harus menghadapi berbagai tantangan kemacetan dan kondisi lainnya tetapi mereka tetap tangguh dan adaftif terhadap situasi yang terjadi. Selain itu juga mereka kini sudah jauh lebih baik, mereka tetap bertahan mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati hingga tuntas meskipun misalnya diluar atau dilingkungan rumahnya ada kegiatan atau acara yang seru, mereka tetap sekolah dan mengerjakan tugas. Siswa-siswi juga sudah dapat mengidentifikasi perbedaan emosi dan mengekspresikan regulasi emosi secara wajar dalam katagori baik. Sudah terlihat ada perbedaan yang terlihat dari kedewasaan sikapnya yang tidak mudah mengeluh dan pantang menyerah sikap yang mulai terlihat membudaya dari siswa-siswi disekolah ini. Dan terus dibiasakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehingga menjadi sebuah budaya positif yang akan terus dibudayakan.

Untuk aspek peduli yaitu terhadap lingkungan sosial, peka dan mengapresiasi orang dilingkungan sekitar terlihat dari kepedulian pada temannya yang sakit, pada guru dan pada semua yang ada dilingkungan sekolah. Kepedulian pada lingkungan juga sudah membudaya terlihat dari berjalannya program gerakan pungut sampah, dan program kebersihan dan kesehatan lainnya. Dan juga mulai terlihat kepedulian pada masyarakat misalnya peduli pada para pengunjung mesjid dimana tempat tersebut ada di

dekat sekolah, berdasarkan cerita mereka sering membantu orang yang kesulitan dan mereka sudah tampak dan terlihat dapat melakukan hal sederhana untuk mengungkapkannya, peduli terhadap persepsi sosial, terlihat peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan kelas, sekolah dan lingkungan sekitarnya kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya sudah baik.

Sedangkan penerapan visi sekolah Mantap berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 10 orang guru terdiri dari 6 guru kelas, 3 guru mapel dan 1 Tata Usaha didapatkan hasil terkait dengan penerapan visi (judul) didapatkan hasil sebagai berikut.

Gambar 2.  
Hasil Angket



Berdasarkan hasil angket, pada aspek mandiri yang terdiri dari 2 indikator untuk indikator pertama yaitu mandiri dalam mengembangkan pengendalian diri dan disiplin diri, melaksanakan kegiatan belajar dikelas dan menyelesaikan tugas dalam waktu

yang telah disepakati baik dan sangat baik. Dalam indikator mandiri yang kedua yaitu dalam menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, peserta didik berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa didapatkan hasil baik.

Untuk Aspek akhlak mulia dalam indikator 1 yaitu dalam akhlak terhadap Tuhan, untuk pelaksanaan ritual ibadah peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama/kepercayaannya didapatkan hasil baik dan sangat baik, sedangkan untuk indikator dalam akhlak kepada manusia, dalam hal berempati kepada orang lain, peserta didik dapat memberikan respons positif terhadap perbedaan didapatkan hasil baik. Sama halnya dengan hasil wawancara siswa- siswi sudah terbiasa menjalankan perintah agamanya dengan baik dan konsisten, dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah yang terus diupayakan hingga menjadi budaya positif disekolah, menjadi karakter yang baik dari siswa-siswi sekolah ini.

Untuk aspek nasionalis dalam indikator melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti upacara hari senin didapatkan hasil sangat baik, sedangkan untuk indikator melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti pembelajaran disekolah didapatkan hasil baik.

Untuk aspek tangguh pada indikator tangguh (*resilient*) dan adaptif, peserta didik berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati hingga tuntas didapatkan hasil baik dan dalam indikator dapat mengidentifikasi perbedaan emosi dan mengekspresikan regulasi emosi secara wajar didapatkan hasil baik.

Untuk aspek peduli dalam indikator Peduli terhadap lingkungan sosial, peserta didik sudah terlihat peka dan mengapresiasi orang di lingkungan sekitar dan dapat melakukan hal sederhana untuk mengungkapkannya didapatkan hasil baik dan untuk indikator peduli terhadap persepsi sosial, peserta didik sudah terlihat peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya didapatkan hasil sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa penerapan visi sekolah ini sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemunculan profil pelajar Pancasila dilihat dari indikator mandiri, akhlak mulia, nasionalis, tangguh, peduli. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dapat ditempuh untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila salah satunya dapat dilakukan melalui budaya sekolah ( Aditomo & Ph, 2021). Program-program kelas, budaya-budaya positif di kelas terus

diupayakan untuk lebih baik, pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa, mendengarkan suara dan pilihan mereka sehingga siswalah yang memiliki pembelajaran guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa mengalami dan merasakan pembelajaran yang bermakna untuk kehidupannya. Demikian juga dengan program-program sekolah diupayakan untuk membuat budaya positif sekolah yang mengakomodir karakter Profil Pelajar Pancasila yang menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peningkatan kompetensi dan karakter siswa yang MANTAP sesuai dengan visi sekolah. Program kelas dan sekolah tersebut dikemas dan dibelajarkan baik melalui kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler semuanya dilakukan dan diupayakan untuk mendukung visi sekolah MANTAP sebagai refleksi dari karakter profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang berprofil pelajar Pancasila sebagai tujuan dari kurikulum merdeka.

## **PENUTUP Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan visi sekolah MANTAP (Mandiri, Akhlak Mulia, Nasionalis, Tangguh, Peduli) di salah satu sekolah di Kota Bandung, dapat

dikatakan baik. Terlihat dari dari aspek mandiri dalam mengembangkan pengendalian diri dan disiplin diri, melaksanakan kegiatan belajar dikelas dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah disepakati baik dan sangat baik dan dalam menunjukan inisiatif dan bekerja secara mandiri, berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa didapatkan hasil baik. Untuk aspek akhlak mulia terdiri dari akhlak terhadap Tuhan, untuk pelaksanaan ritual ibadah peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama/kepercayaannya serta akhlak kepada manusia, dalam hal berempati kepada orang lain, peserta didik dapat memberikan respons positif terhadap perbedaan didapatkan hasil baik. Untuk aspek nasionalis dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti upacara hari senin didapatkan dan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara salah satunya disiplin mengikuti pembelajaran disekolah didapatkan hasil sangat baik. Untuk Aspek tangguh (*resilient*) dan adaptif berani mencoba dan adaktif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati hingga tuntas dan dapat mengidentifikasi perbedaan emosi dan mengekspresikan regulasi emosi secara wajar didapatkan hasil baik. Untuk Aspek peduli terhadap lingkungan sosial, peka dan mengapresiasi orang

dilingkungan sekitar dan dapat melakukan hal sederhana untuk mengungkapkannya, peduli terhadap persepsi sosial peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya didapatkan hasil baik.

Sebagai upaya untuk terus menguatkan dan mewujudkan siswa yang MANTAP yang sesuai dengan amanat profil pelajar Pancasila, maka meskipun kini sudah terlihat baik akan tetapi upaya tetap harus terus dilakukan agar siswa terus dapat konsisten memiliki kompetensi yang baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilannya sebagai siswa yang MANTAP (mandiri, akhlak mulia, nasionalis, tangguh, peduli). Keteladanan dari semua sivitas akademik dan orang tua juga masyarakat lingkungan tempat siswa harus terus diupayakan. Kolaborasi dengan semua untuk mewujudkan visi MANTAP tetap harus dijaga dan terjaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Ph, D. (2021). *Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*. 13. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/merdeka-belajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pdf>.
- Ainia, D.K. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar*

- Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.* Jurnal Filsafat Indonesia, 3 (3), 95-101.
- Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- B. Wibawa, Mardiyah, dan Jarnawi A. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka
- Dini Irawati. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. EDUMASPUL, Vol. 6 – No.1, page 1224-1238.
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka*.
- Eny Kusumawati. (2022). *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta*. Bernas Vol. 3 No 4, PP 886 – 893.
- Imas Kurniawaty., Aiman Faiz., Purwati., (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Edukatif Vol 4 No 4 Hal 5170 – 5175.
- Kemdikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Project Penguatan Profile Pelajar Pancasila. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 1-108*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profile-pelajar-Pancasila>.
- Kemdikbud. (2021a). *Merdeka belajar Episode 1*. [www.merdekabelajar.kemdikbud.go.id](http://www.merdekabelajar.kemdikbud.go.id)
- Miles & Hubberman. (1992). *Analisis Data Kuantitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi (ed)).UI Press.
- Nugraheni Rachmawati., Arita Marini., Maratun Nafiah., Iis Nurasih., (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Hal 3613-3625.
- Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihahantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basic Edu, 6, 6313-6319.
- Rahmadayanti. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 hal 7174-7187.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.